

## **Pengembangan LKPD IPAS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Materi Ekosistem Kelas V Sekolah Dasar**

**Raditya Galih Wahyu Permana<sup>1)</sup>, Fitriyeni<sup>2)</sup>\***

<sup>1,2)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

\* Fitriyeni

Email : [radityagalihwahyupermana@student.uir.ac.id](mailto:radityagalihwahyupermana@student.uir.ac.id)  
[fitriyeni@edu.uir.ac.id](mailto:fitriyeni@edu.uir.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan, tingkat validitas, dan respons pengguna terhadap LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Ekosistem kelas di SDN 161 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang dibatasi pada tiga tahap, yaitu *Analyze*, *Design*, dan *Development*. Subjek penelitian terdiri atas dua ahli materi, dua ahli bahasa, dua ahli media, satu guru kelas V, dan sepuluh peserta didik kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar wawancara, lembar validasi ahli dan angket respons guru dan siswa. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan LKPD dilakukan secara sistematis melalui tahap analisis kebutuhan, perancangan produk menggunakan aplikasi Canva, serta pengembangan yang meliputi validasi dan uji respons guru dan siswa. Hasil validasi memperoleh rata-rata persentase sebesar 82,97% dari ahli materi, 80,83% dari ahli bahasa, dan 89,88% dari ahli media dengan rata-rata keseluruhan sebesar 84,56% yang termasuk dalam kategori sangat valid. Sementara itu, hasil respons pengguna menunjukkan persentase sebesar 94% dari guru dan 86,8% dari peserta didik dengan rata-rata keseluruhan sebesar 90,4% yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Ekosistem kelas V yang dikembangkan melalui model ADDIE telah memenuhi kriteria sangat valid dan sangat praktis, sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran IPAS di kelas V sekolah dasar.

**Kata kunci:** Ekosistem, IPAS, LKPD, *Contextual Teaching and Learning*.

### **Abstract**

This study aimed to determine the development process, the validity level, and user responses to the *Contextual Teaching and Learning* (CTL)-based Student Worksheet (LKPD) for the Ecosystem topic in Grade V at SDN 161 Pekanbaru. This study employed a *Research and Development* (R&D) method using the ADDIE development model, which was limited to three stages: *Analyze*, *Design*, and *Development*. The research subjects consisted of two material experts, two language experts, two media experts, one fifth-grade teacher, and ten fifth-grade students of SDN 161 Pekanbaru. The research instruments included interview guidelines, expert validation sheets, and teacher and student response questionnaires. The data were analysed using descriptive quantitative and qualitative analysis. The results showed that the development of the LKPD was carried out systematically through the needs analysis stage, product design using the Canva application, and the development stage, which included expert validation and teacher and student response testing. The validation results obtained an average score of 82.97% from the material experts, 80.83% from the language experts, and 89.88% from the media experts, with an overall average of 84.56%, which falls into the very valid category. Meanwhile, user responses showed a score of 94% from the teacher and 86.8% from the students, with an overall average of 90.4%, which falls into the very practical category. Based on these findings, it can be concluded that the *Contextual Teaching and Learning* (CTL)-based Student Worksheet (LKPD) for the Ecosystem topic in Grade V, developed using the ADDIE model, meets the criteria of being very valid and very practical. Therefore, it is appropriate to be used as a supplementary teaching material in science and social studies (IPAS) learning for fifth-grade elementary school students.

**Keywords:** Ecosystem, IPAS, LKPD, *Contextual Teaching and Learning*.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal dasar dalam kehidupan yang tidak bisa dikesampingkan, dan hal itu sangat penting bagi anak. Pendidikan dapat menyiapkan generasi emas yang tangguh,

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

hebat dan berkomitmen meneruskan budaya Indonesia serta cita-cita luhur bangsa seperti yang tertera dalam pembukaan UUD 1945. Salah satu dari perwujudan nyata untuk mencapai hal itu yaitu dengan penerapan proses pembelajaran pada diri anak, sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 tentang sistem Pendidikan Nasional, Ilmu pengetahuan Alam menjadi salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Pembelajaran IPAS di SD/MI harus menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Hardianti et al., 2021). Dalam kurikulum merdeka sendiri memiliki pembaruan baru dari kurikulum sebelumnya yaitu pada pembelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) tujuan dari penggabungan dua mata Pelajaran ini adalah mengembangkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran (Fadila & Fitriyeni, 2024).

Menurut Astutik et al. (2021) mata pelajaran IPAS dapat memberikan dorongan pada siswa untuk mendalami dan memahami setiap fenomena alam yang terjadi. Hal ini dapat mempengaruhi mutu pendidikan yang nantinya akan semakin berkembang dengan adanya perkembangan mata pelajaran IPAS. Proses pembelajaran IPAS hendaknya merupakan sebuah proses pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan sesuatu dan melatih proses berpikir siswa menjadi lebih ilmiah. Proses ini dapat diajarkan dengan mudah pada siswa melalui proses penemuan pada fenomena yang dialami siswa setiap harinya. Pada proses ini siswa akan terlatih proses berpikirnya menjadi lebih cakap dan kritis. Tujuan dan ruang lingkup dari mata pelajaran IPAS yang tercantum dalam Kurikulum Merdeka tersebut sudah jelas bahwa IPAS merupakan mata pelajaran yang erat kaitannya dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Namun, menurut Hakim et al. (2020) kenyataannya implementasi pembelajaran IPAS belum relevan dengan tujuan yang diharapkan, dan keterkaitan mata pelajaran IPAS dengan lingkungan juga masih kurang. Permasalahan yang terjadi tersebut merupakan hasil nyata dari pembelajaran IPAS yang masih belum berjalan dengan baik dan juga belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sejalan dengan hasil wawancara awal dengan guru wali kelas V, didapati informasi bahwa pembelajaran IPAS pada materi ekosistem masih cenderung berpusat pada guru dan mengandalkan buku teks sebagai sumber belajar utama. LKPD yang digunakan belum dirancang secara kontekstual, sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi ekosistem dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari hari mereka. Kondisi tersebut menyebabkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, pemahaman konsep ekosistem belum optimal, serta siswa cenderung menghafal materi tanpa memahami keterkaitannya dengan fenomena nyata di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal mereka. Padahal, materi ekosistem sangat potensial untuk dipelajari melalui pengalaman langsung dan pengamatan lingkungan sekitar, sehingga diperlukan pengembangan LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta membantu mereka membangun pemahaman konsep secara lebih bermakna.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan bahan ajar yang menunjang pembelajaran. salah satunya dengan menggunakan LKPD. Lembar kegiatan siswa adalah bahan ajar yang terdapat berbagai panduan-panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan diharapkan adanya LKPD pelajar akan lebih paham (Hasanah et al., 2024). Menurut Suwastini et al. (2022) LKPD berfungsi sebagai panduan belajar siswa dan juga memudahkan siswa dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar. Adapun manfaat dari LKPD adalah memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru (Fitriyeni, 2023).

Lembar kerja dapat membantu pengajar melibatkan siswa dalam pembelajaran. Karena siswa dapat mencatat, menjawab, dan mendokumentasikan pembelajarannya, lembar kerja merupakan perangkat pembelajaran yang berharga. LKPD memuat tugas-tugas proses

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

pembelajaran yang harus dikerjakan siswa untuk mengoptimalkan pengetahuan dan pemahaman serta mengembangkan keterampilan dasar untuk keberhasilan pembelajaran. Menurut Umbaryati (dalam Ramdhani & Syawaluddin, 2024) memasarkan keunggulan LKPD sebagai pengaktifan siswa dalam proses pembelajaran, pengembangan ide, pelatihan untuk mengungkap dan membangun proses keterampilan, serta pembimbingan pendidik dan siswa. Lembar kerja siswa perlu ditingkatkan. Pembuatan lembar kerja peserta didik sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa dan menyeimbangkan keterampilan proses sains adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. *Contextual Teaching and Learning* dapat membantu guru agar dapat mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa, agar siswa mengalami sendiri pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat menjadi pembelajaran bermakna (Rohman et al., 2023).

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Vebrianto & Hamdani (2025) bahwa penerapan media LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, aktif dalam pembelajaran, sehingga mendorong siswa untuk mampu mengkorelasikan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, penelitian Pitriyanti et al. (2024) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan LKPD berbasis CTL mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Hal ini terbukti dari meningkatnya antusiasme siswa saat mengikuti pelajaran menggunakan media ini. Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan dan penerapan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa, khususnya dalam meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, serta keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan bahan ajar yang mampu menjembatani konsep IPAS dengan konteks kehidupan nyata siswa. Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS materi ekosistem masih didominasi penggunaan buku teks dan belum didukung oleh LKPD yang dirancang secara kontekstual, sehingga pemahaman siswa terhadap materi belum optimal. Padahal, materi ekosistem sangat dekat dengan lingkungan sekitar siswa dan memiliki potensi besar untuk dikaitkan dengan pengalaman langsung. Oleh karena itu, pengembangan LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadi penting sebagai upaya menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna, meningkatkan keaktifan dan keterampilan berpikir kritis siswa, serta membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa kelas V di SDN 161 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan, tingkat validitas, dan respons pengguna terhadap LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Ekosistem kelas di SDN 161 Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang dibatasi pada tiga tahap, yaitu *Analyze*, *Design*, dan *Development*. Pembatasan tersebut dilakukan karena penelitian bertujuan menghasilkan LKPD yang valid serta mengetahui respons guru dan peserta didik sebagai indikator kepraktisan produk yang dikembangkan. Tahap *analyze* meliputi analisis kebutuhan guru dan siswa, analisis kurikulum, serta analisis materi. Tahap *design* meliputi penyusunan rancangan LKPD, penyajian materi, pembuatan *prototype*, dan *storyboard*. Selanjutnya, tahap *development* dilakukan dengan

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

mengembangkan LKPD menggunakan aplikasi Canva, memvalidasi produk melalui ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, merevisi produk berdasarkan masukan validator, serta menguji respons guru dan peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan.

Penelitian dilaksanakan di SDN 161 Pekanbaru, yang berlokasi di Jalan Surian No. 404, Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Subjek penelitian terdiri atas 1 guru kelas V, 10 siswa kelas V, serta 6 validator, yaitu 2 ahli materi, 2 ahli bahasa, dan 2 ahli media. Instrumen penelitian meliputi lembar wawancara, lembar validasi ahli, dan angket respons guru serta peserta didik. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil validasi ahli dan angket respons dalam bentuk persentase, sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil wawancara serta saran dan masukan dari validator sebagai dasar perbaikan produk.

Tingkat validitas LKPD diperoleh dari hasil penilaian ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu 1 (Sangat Kurang), 2 (Kurang), 3 (Cukup), 4 (Baik), dan 5 (Sangat Baik). Persentase validitas dihitung menggunakan rumus:

$$p = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

$\Sigma x$  : Jumlah skor yang diperoleh

$\Sigma x$  : Jumlah skor maksimum

100% : Konstant

Kemudian, hasil rerata persentase skor dari hasil validasi dapat diklasifikasikan ke dalam kategori kevalidan sebagai berikut.

**Tabel 1. Kriteria Kevalidan LKPD**

| No. | Skor             | Kategori Kevalidan |
|-----|------------------|--------------------|
| 1   | 75,01% - 100,00% | Sangat Valid       |
| 2   | 50,00% - 75,00%  | Valid              |
| 3   | 25,00 % - 40,00% | Tidak Valid        |
| 4   | < 25,00%         | Sangat Tidak Valid |

Sumber: Rahmawati (2024:37)

Selanjutnya, kepraktisan LKPD ditentukan berdasarkan respons guru dan peserta didik setelah menggunakan produk. Data diperoleh melalui angket respons dengan skala Likert lima tingkat dan dihitung menggunakan rumus persentase yang sama (Akbar, 2013). Hasil persentase diinterpretasikan berdasarkan kriteria kepraktisan, yaitu:

**Tabel 2. Kriteria Kepraktisan LKPD**

| No. | Skor             | Kategori Kepraktisan |
|-----|------------------|----------------------|
| 1   | 75,01% - 100,00% | Sangat Praktis       |
| 2   | 50,00% - 75,00%  | Praktis              |
| 3   | 25,00 % - 40,00% | Tidak Praktis        |
| 4   | < 25,00%         | Sangat Tidak Praktis |

Sumber: Rahmawati (2024:37)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Pada subbab ini dipaparkan hasil penelitian mengenai pengembangan LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Ekosistem kelas V di SDN 161 Pekanbaru. Penyajian hasil penelitian disusun sesuai dengan tahapan model pengembangan ADDIE yang dibatasi sampai tahap *Development*, yaitu meliputi

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

tahap *Analyze* (analisis), *Design* (perancangan) dan *Development* (pengembangan). Setiap tahapan diuraikan secara rinci untuk menunjukkan proses pengembangan, hasil validasi, revisi produk, serta hasil uji kepraktisan LKPD.

### **Tahap Analisis (*Analyze*)**

Tahap *Analyze* merupakan tahap awal dalam model pengembangan ADDIE yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kondisi pembelajaran sebagai dasar pengembangan LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Analisis dilakukan melalui analisis kebutuhan guru dan siswa, analisis kurikulum, serta analisis materi. Hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 161 Pekanbaru menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih didominasi metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan dengan memanfaatkan buku paket serta LKPD yang tersedia di sekolah. Namun, bahan ajar tersebut belum mampu mendorong keaktifan siswa karena aktivitas pembelajaran masih berfokus pada latihan soal dan belum mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga mengungkapkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan memahami hubungan antarkomponen ekosistem sehingga diperlukan LKPD yang lebih menarik, mudah dipahami, dan menerapkan pendekatan CTL. Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih tertarik menggunakan LKPD yang dilengkapi gambar berwarna, ilustrasi, dan aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan sekitar sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan menyenangkan.

Hasil analisis kurikulum menunjukkan bahwa SDN 161 Pekanbaru telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, pengembangan LKPD disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) IPAS Fase C pada materi Ekosistem. Materi yang dikembangkan meliputi pengertian ekosistem, komponen biotik dan abiotik, hubungan antarmakhluk hidup dalam ekosistem, serta kegiatan pengamatan lingkungan sekitar. Seluruh materi dan aktivitas pembelajaran dirancang berdasarkan komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu *constructivism*, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *modeling*, *reflection*, dan *authentic assessment*, sehingga mampu menghubungkan konsep pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, kurikulum, dan materi, dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Ekosistem diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam merancang LKPD yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas V, Kurikulum Merdeka, serta tujuan pembelajaran IPAS di SDN 161 Pekanbaru.

### **Tahap Perancangan (*Design*)**

Tahap *Design* bertujuan untuk menyusun rancangan awal LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Ekosistem berdasarkan hasil analisis kebutuhan, kurikulum, dan materi. Pada tahap ini dilakukan perancangan struktur isi, penyajian materi, serta alur kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan komponen CTL, yaitu *constructivism*, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *modeling*, *reflection*, dan *authentic assessment*. Selain itu, disusun prototype dan storyboard sebagai acuan dalam proses pengembangan produk.

Perancangan LKPD dilakukan menggunakan aplikasi Canva dengan memanfaatkan berbagai fitur desain untuk menghasilkan bahan ajar yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. LKPD dirancang dalam ukuran A4 dan memuat komponen utama, yaitu sampul, petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi Ekosistem, kegiatan pembelajaran berbasis CTL, latihan soal, evaluasi, daftar pustaka, dan profil penyusun. Tampilan LKPD dilengkapi gambar, ilustrasi, kombinasi warna, dan tata letak yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar agar dapat meningkatkan minat belajar dan memudahkan pemahaman konsep.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Berdasarkan tahap Design, dihasilkan rancangan awal (prototype) LKPD IPAS berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) yang selanjutnya digunakan sebagai dasar pada tahap Development melalui proses validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media sebelum dilakukan uji respons guru dan peserta didik.

### Tahap Pengembangan (Development)

Tahap *Development* merupakan tahap pengembangan LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berdasarkan rancangan yang telah disusun pada tahap Design. Pada tahap ini, LKPD dikembangkan menggunakan aplikasi Canva dengan memuat komponen berupa sampul, petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi Ekosistem, kegiatan pembelajaran berbasis CTL, latihan soal, evaluasi, serta gambar dan ilustrasi pendukung. Selanjutnya, produk divalidasi oleh enam validator yang terdiri atas dua ahli materi, dua ahli bahasa, dan dua ahli media untuk menilai kelayakan isi, kebahasaan, dan media. Produk kemudian direvisi berdasarkan saran validator sebelum dilakukan uji respons guru dan peserta didik untuk mengetahui kepraktisan LKPD.

Adapun hasil validasi, revisi produk, dan uji kepraktisan LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi pertama dilakukan oleh IIP selaku Dosen Biologi Universitas Islam Riau. Penilaian dilakukan menggunakan lembar validasi yang mencakup aspek isi, aspek berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan aspek kebahasaan. Hasil validasi ahli materi pertama disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi Pertama**

| No                     | Indikator          | Skor Perolehan | Skor Maksimal | Persentase   | Kriteria            |
|------------------------|--------------------|----------------|---------------|--------------|---------------------|
| 1.                     | Aspek isi          | 38             | 45            | 84,4%        | Sangat Valid        |
| 2.                     | Aspek berbasis CTL | 12             | 15            | 80%          | Sangat Valid        |
| 3.                     | Kebahasaan         | 13             | 15            | 86,7%        | Sangat Valid        |
| <b>Rata-Rata Aspek</b> |                    |                |               | <b>83,7%</b> | <b>Sangat Valid</b> |

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan IIP selaku ahli materi pertama, LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memperoleh persentase rata-rata sebesar 83,7% dengan kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam LKPD telah sesuai dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta karakteristik siswa. Selain itu, penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dinilai telah terintegrasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran, sementara penggunaan bahasa dinilai komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa.

LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) selanjutnya divalidasi oleh ahli materi kedua, yaitu S selaku guru sekolah dasar. Validasi ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk setelah dilakukan perbaikan serta memastikan bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penilaian dilakukan menggunakan instrumen validasi yang sama, meliputi aspek isi, aspek berbasis CTL, dan aspek kebahasaan. Hasil validasi ahli materi kedua disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Materi Kedua**

| No                     | Indikator          | Skor Perolehan | Skor Maksimal | Persentase    | Kriteria            |
|------------------------|--------------------|----------------|---------------|---------------|---------------------|
| 1.                     | Aspek isi          | 39             | 45            | 86,7%         | Sangat Valid        |
| 2.                     | Aspek berbasis CTL | 12             | 15            | 80%           | Sangat Valid        |
| 3.                     | Kebahasaan         | 12             | 15            | 80%           | Sangat Valid        |
| <b>Rata-Rata Aspek</b> |                    |                |               | <b>82,23%</b> | <b>Sangat Valid</b> |

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh Siswono, S.Pd. selaku ahli materi kedua, LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memperoleh persentase

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

rata-rata sebesar 82,23% dengan kategori sangat valid. Secara keseluruhan, hasil validasi ahli materi kedua menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria sangat valid dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil rekapitulasi validasi ahli materi, diperoleh rata-rata persentase sebesar 82,97% dengan kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam LKPD telah sesuai dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta telah mengintegrasikan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan baik. Dengan demikian, LKPD dinyatakan memenuhi aspek kelayakan materi dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

## 2. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan bahasa dalam LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Ekosistem kelas V. Penilaian dilakukan menggunakan lembar validasi yang mencakup aspek kebahasaan, meliputi aspek lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan perkembangan siswa, kesesuaian dengan kaidah bahasa, serta penggunaan istilah dan simbol. Hasil validasi ahli bahasa pertama disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Bahasa Pertama**

| No                     | Indikator                            | Skor Perolehan | Skor Maksimal | Persentase    | Kriteria            |
|------------------------|--------------------------------------|----------------|---------------|---------------|---------------------|
| 1.                     | Lugas                                | 12             | 15            | 80%           | Sangat Valid        |
| 2.                     | Komunikatif                          | 7              | 10            | 70%           | Valid               |
| 3.                     | Dialogis dan interaktif              | 9              | 10            | 90%           | Sangat Valid        |
| 4.                     | Kesesuaian dengan perkembangan siswa | 8              | 10            | 80%           | Sangat Valid        |
| 5.                     | Kesesuaian dengan kaidah bahasa      | 7              | 10            | 70%           | Valid               |
| 6.                     | Penggunaan istilah & simbol          | 8              | 10            | 80%           | Sangat Valid        |
| <b>Rata-Rata Aspek</b> |                                      |                |               | <b>78,33%</b> | <b>Sangat Valid</b> |

*Sumber: Hasil Olah Data Peneliti*

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh R selaku ahli bahasa pertama, LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memperoleh persentase rata-rata sebesar 78,33% dengan kategori sangat valid. Secara keseluruhan, hasil penilaian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam LKPD telah sesuai dengan karakteristik siswa dan layak digunakan, meskipun masih terdapat beberapa saran dari validator yang dijadikan sebagai bahan penyempurnaan produk.

LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) selanjutnya divalidasi oleh EM selaku guru SDN 012 Pasir Emas. Validasi ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan bahasa pada LKPD setelah dilakukan perbaikan. Penilaian dilakukan menggunakan instrumen validasi yang sama, meliputi aspek lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan perkembangan siswa, kesesuaian dengan kaidah bahasa, serta penggunaan istilah dan simbol. Hasil validasi ahli bahasa kedua disajikan pada tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Bahasa Kedua**

| No                     | Indikator                            | Skor Perolehan | Skor Maksimal | Persentase    | Kriteria            |
|------------------------|--------------------------------------|----------------|---------------|---------------|---------------------|
| 1.                     | Lugas                                | 12             | 15            | 80%           | Sangat Valid        |
| 2.                     | Komunikatif                          | 9              | 10            | 90%           | Sangat Valid        |
| 3.                     | Dialogis dan interaktif              | 9              | 10            | 90%           | Sangat Valid        |
| 4.                     | Kesesuaian dengan perkembangan siswa | 8              | 10            | 80%           | Sangat Valid        |
| 5.                     | Kesesuaian dengan kaidah bahasa      | 8              | 10            | 80%           | Sangat Valid        |
| 6.                     | Penggunaan istilah & simbol          | 8              | 10            | 80%           | Sangat Valid        |
| <b>Rata-Rata Aspek</b> |                                      |                |               | <b>83,33%</b> | <b>Sangat Valid</b> |

*Sumber: Hasil Olah Data Peneliti*

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh EM selaku ahli bahasa kedua, LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memperoleh persentase rata-rata sebesar 83,33% dengan kategori sangat valid. Secara keseluruhan, hasil validasi menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam LKPD telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, mudah dipahami oleh siswa, dan layak digunakan sebagai bahan ajar. Berdasarkan hasil rekapitulasi validasi ahli bahasa, diperoleh rata-rata persentase sebesar 80,83% dengan kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam LKPD telah sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, menggunakan kalimat yang komunikatif, mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta mudah dipahami. Dengan demikian, LKPD telah memenuhi aspek kebahasaan dan layak digunakan sebagai bahan ajar.

### 3. Hasil Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan tampilan dan desain LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Ekosistem kelas V. Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa LKPD yang dikembangkan memiliki tampilan yang menarik, tata letak yang sistematis, ilustrasi yang sesuai, serta mudah digunakan oleh siswa. Penilaian dilakukan menggunakan lembar validasi yang meliputi aspek tampilan, penyajian, desain, serta kemudahan penggunaan media. Hasil validasi ahli media pertama disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Media Pertama**

| No                     | Indikator         | Skor Perolehan | Skor Maksimal | Persentase   | Kriteria            |
|------------------------|-------------------|----------------|---------------|--------------|---------------------|
| 1.                     | Desain cover LKPD | 19             | 20            | 95%          | Sangat Valid        |
| 2.                     | Desain isi LKPD   | 43             | 45            | 95,6%        | Sangat Valid        |
| <b>Rata-Rata Aspek</b> |                   |                |               | <b>95,3%</b> | <b>Sangat Valid</b> |

*Sumber: Hasil Olah Data Peneliti*

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh AS ahli media pertama, LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memperoleh persentase rata-rata sebesar 95,3% dengan kategori sangat valid. Secara keseluruhan, hasil validasi menunjukkan bahwa tampilan, tata letak, dan desain LKPD telah memenuhi kriteria sangat valid sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah proses validasi oleh ahli media pertama selesai dilakukan, LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) selanjutnya divalidasi oleh YA sebagai ahli media kedua. Validasi ini bertujuan untuk memperoleh penilaian lanjutan mengenai kualitas tampilan dan desain LKPD yang dikembangkan. Penilaian dilakukan menggunakan instrumen validasi yang sama, meliputi aspek desain cover LKPD dan desain isi LKPD. Hasil validasi ahli media kedua disajikan pada tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Validasi Ahli Media Kedua**

| No                     | Indikator         | Skor Perolehan | Skor Maksimal | Persentase    | Kriteria            |
|------------------------|-------------------|----------------|---------------|---------------|---------------------|
| 1.                     | Desain cover LKPD | 16             | 20            | 80%           | Sangat Valid        |
| 2.                     | Desain isi LKPD   | 40             | 45            | 88,9%         | Sangat Valid        |
| <b>Rata-Rata Aspek</b> |                   |                |               | <b>84,45%</b> | <b>Sangat Valid</b> |

*Sumber: Hasil Olah Data Peneliti*

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh Yuli Andriani, S.Pd. selaku ahli media kedua, LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memperoleh persentase rata-rata sebesar 84,45% dengan kategori sangat valid. Secara keseluruhan, hasil validasi menunjukkan bahwa tampilan, desain, dan penyajian LKPD telah memenuhi kriteria sangat valid sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil rekapitulasi validasi ahli media, diperoleh rata-rata persentase sebesar 89,88% dengan kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tampilan LKPD, meliputi desain cover, tata letak, pemilihan warna, ilustrasi, jenis huruf, dan penyajian isi telah memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik. Dengan demikian, LKPD dinyatakan telah memenuhi aspek media dan layak digunakan dalam pembelajaran IPAS.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

#### 4. Hasil Respons Guru

Setelah melalui tahap validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) selanjutnya diuji kepraktisannya melalui respons guru. Uji respons guru bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan LKPD berdasarkan penilaian guru sebagai pengguna, meliputi ketertarikan, materi dan Bahasa LKPD dalam mendukung proses pembelajaran. Hasil respons guru diperoleh melalui pengisian angket yang diberikan kepada guru kelas V SDN 161 Pekanbaru setelah mempelajari dan menggunakan LKPD yang telah dikembangkan. Hasil respons guru disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 9. Hasil Respons Guru**

| No              | Indikator    | Skor Perolehan | Skor Maksimal | Persentase | Kriteria       |
|-----------------|--------------|----------------|---------------|------------|----------------|
| 1.              | Ketertarikan | 29             | 30            | 96,7%      | Sangat Praktis |
| 2.              | Materi       | 23             | 25            | 92%        | Sangat Praktis |
| 3.              | Bahasa       | 14             | 15            | 93,3%      | Sangat Praktis |
| Rata-Rata Aspek |              |                |               | 94%        | Sangat Praktis |

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan hasil respons guru kelas V SDN 161 Pekanbaru, LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memperoleh persentase rata-rata sebesar 94% dengan kategori sangat praktis. Aspek ketertarikan memperoleh persentase sebesar 96,7%, aspek materi sebesar 92%, dan aspek bahasa sebesar 93,3%, yang seluruhnya termasuk dalam kategori sangat praktis. Secara keseluruhan, hasil respons guru menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan mudah digunakan, menarik, serta membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada materi Ekosistem di kelas V SDN 161 Pekanbaru.

#### 5. Hasil Respons Siswa

Setelah dilakukan uji respons guru, LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) selanjutnya diuji kepraktisannya melalui respons siswa. Uji respons siswa bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan LKPD berdasarkan tanggapan siswa setelah menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran. Penilaian meliputi isi LKPD, respon, desain, dan kebahasaan yang digunakan dalam LKPD. Angket respons diberikan kepada 10 orang siswa kelas V SDN 161 Pekanbaru setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan LKPD yang telah dikembangkan. Hasil respons siswa disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 10. Hasil Respons Siswa**

| No.    | Nama | Skor Empiris | Skor Maksimal | Presentase | Kriteria       |
|--------|------|--------------|---------------|------------|----------------|
| 1.     | APA  | 43           | 50            | 86%        | Sangat Praktis |
| 2.     | ASH  | 46           | 50            | 92%        | Sangat Praktis |
| 3.     | MFR  | 41           | 50            | 82%        | Sangat Praktis |
| 4.     | AB   | 38           | 50            | 76%        | Sangat Praktis |
| 5.     | ARM  | 43           | 50            | 86%        | Sangat Praktis |
| 6.     | AMA  | 45           | 50            | 90%        | Sangat Praktis |
| 7.     | RM   | 43           | 50            | 86%        | Sangat Praktis |
| 8.     | RRG  | 45           | 50            | 90%        | Sangat Praktis |
| 9.     | AEP  | 46           | 50            | 92%        | Sangat Praktis |
| 10.    | HS   | 44           | 50            | 88%        | Sangat Praktis |
| Jumlah |      | 434          | 500           | 86,8%      | Sangat Praktis |

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan hasil respons 10 siswa kelas V SDN 161 Pekanbaru, LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memperoleh persentase rata-rata sebesar 86,8% dengan kategori sangat praktis. Seluruh siswa memberikan penilaian dengan kategori sangat praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan menarik, mudah digunakan, mudah dipahami, serta membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada materi Ekosistem. Dengan demikian, LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dinyatakan sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas V SD.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Secara keseluruhan, hasil respons dari 10 siswa kelas V SDN 161 Pekanbaru menunjukkan bahwa LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memperoleh persentase rata-rata sebesar 86,8% dengan kategori sangat praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan memiliki tampilan yang menarik, mudah dipahami, mudah digunakan dalam proses pembelajaran, serta membantu siswa dalam memahami materi Ekosistem. Dengan demikian, berdasarkan hasil respons siswa, LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dinyatakan sangat praktis dan layak digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran IPAS kelas V SD.

## PEMBAHASAN

Pengembangan LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melalui tahapan *Analyze*, *Design*, dan *Development* menunjukkan bahwa kualitas suatu bahan ajar tidak hanya ditentukan oleh produk akhir, tetapi juga oleh ketepatan proses pengembangannya. Tahap *Analyze* berperan penting dalam mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi pembelajaran di kelas dengan kebutuhan peserta didik, sehingga rancangan LKPD disusun berdasarkan permasalahan yang nyata, bukan hanya berdasarkan tuntutan kurikulum. Dengan demikian, keputusan yang diambil pada tahap *Design*, mulai dari penyusunan materi, aktivitas pembelajaran, hingga tampilan LKPD, merupakan bentuk respons terhadap kebutuhan yang telah ditemukan pada tahap analisis. Selanjutnya, tahap *Development* tidak hanya berfungsi menghasilkan produk, tetapi juga menjadi proses penyempurnaan melalui validasi dan revisi berdasarkan masukan para ahli. Rangkaian tahapan tersebut menunjukkan bahwa setiap fase dalam model ADDIE saling berkaitan dan saling mendukung, sehingga mampu meminimalkan kelemahan produk sejak awal pengembangan dan menghasilkan LKPD yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Keberhasilan pengembangan LKPD juga menunjukkan bahwa pengintegrasian pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tidak sekadar menjadi pelengkap dalam penyusunan bahan ajar, melainkan menjadi faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Aktivitas belajar yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar peserta didik memungkinkan konsep Ekosistem dipahami melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka, sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi membangun pemahamannya melalui proses mengamati, menghubungkan, dan menemukan makna dari materi yang dipelajari. Kondisi tersebut memperkuat pendapat Hamid et al. (2024) bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi yang membantu peserta didik menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Panggabean et al. (2020) yang menyatakan bahwa suatu bahan ajar dinyatakan layak apabila dirancang berdasarkan kaidah instruksional dan memenuhi aspek validitas sehingga mampu menunjang proses pembelajaran secara optimal.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Sari & Listiadi (2023) yang menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berbasis CTL menghasilkan bahan ajar yang layak digunakan dalam pembelajaran. Demikian pula, penelitian Daulay et al. (2026) menjelaskan bahwa penerapan pendekatan CTL memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Selain itu, menurut Rahmi et al. (2023) *Contextual learning* lebih dipentingkan daripada hasil, pada kelas kontekstual, tugas pendidik adalah membantu peserta didik mencapai tujuannya. Maksudnya, pendidik lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas pendidik mengelola sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (peserta didik), sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa disampaikan pendidik. Kesamaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas LKPD berbasis CTL tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas materi, bahasa, dan tampilan media, tetapi juga oleh desain pembelajaran yang memberikan

<https://jiipipi.org/index.php/jiipipi>

kesempatan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Ketika peserta didik mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan fenomena yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, proses belajar menjadi lebih bermakna, keterlibatan peserta didik meningkat, dan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Dengan demikian, pengembangan LKPD berbasis CTL tidak hanya menghasilkan bahan ajar yang layak digunakan, tetapi juga memperkuat fungsi LKPD sebagai fasilitator pembelajaran yang mendorong peserta didik belajar secara aktif, mandiri, dan bermakna sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Ekosistem kelas V telah dilaksanakan menggunakan model ADDIE yang dibatasi pada tahap *Analyze*, *Design*, dan *Development*. Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD memperoleh persentase sebesar 82,97% pada aspek materi, 80,83% pada aspek bahasa, dan 89,88% pada aspek media, dengan rata-rata keseluruhan 84,56% yang termasuk kategori sangat valid. Selain itu, hasil uji kepraktisan memperoleh persentase 94% dari respons guru dan 86,8% dari respons peserta didik, dengan rata-rata keseluruhan 90,4% yang termasuk kategori sangat praktis. Dengan demikian, LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) layak digunakan sebagai bahan ajar untuk mendukung pembelajaran IPAS pada materi Ekosistem di kelas V sekolah dasar.

## REFERENSI

- Astutik, P., Kirana, T., & Widodo, W. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Mereduksi Miskonsepsi Pelajaran IPA di SD. *Jurnal Education and development*, 9(1), 380–386.
- Daulay, M. R., Sipahutar, R. Y., Munthe, N. B., & Harahap, A. T. (2026). Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL). *JUPERAN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 05(01), 1247–1256.
- Fadila, F., & Fitriyeni. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 4357–4366.
- Fitriyeni, F. (2023). Pengembangan LKPD Digital Berbasis Etnosains Melayu Riau pada Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 441–451. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4399>
- Hakim, A. R., Hairunisa, Makasih, & Haris, Abd. (2020). Pengembangan LKS Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran IPA di SDN Sakuru. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 10(2), 94–101. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i2.364>
- Hamid, J., Pebriyan, P., & Gusmaneli, G. (2024). Pembelajaran Kontekstual: Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(3), 01–12. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.113>
- Hardianti, T., Syachruraji, A., & Hendracipta, N. (2021). Pengembangan Lkpd Berbasis Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran Perubahan Energi IPA Kelas IV SD Negeri Margagiri 2. *Bionatural*, 8(2), 1–15.
- Hasanah, D., Listiyani, L. R., & Saputri, A. R. (2024). E-LKPD IPA Berbasis Contextual Teaching and Learning Materi Pencemaran Lingkungan. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 80–89.
- Panggabean, N. H., Danis, A., & Nadriyah. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran IPA Tema Lingkungan Sahabat Kita. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 204–218. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i2.1177>
- Pitriyanti, P., Pratiwi, A. S., & Sunanih, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Pemahaman Materi Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya pada Siswa Kelas 4 di SDN Cimapag. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 34–38. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v5i2.459>

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

- Rahmawati, N. (2024). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di SMP Negeri 9 Metro* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Rahmi, L., Nukman, M., Fitriyeni, F., & Lingga, L. J. (2023). Pengembangan Media Video Pembelajaran IPA Berbasis Kontekstual pada Pembelajaran di SD. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(6), 787–791. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i6.275>
- Ramdhani, D. R., & Syawaluddin, A. (2024). Pengembangan Lkpd Berbasis Contextual Teaching And Learning Materi Daur Air Pada Pembelajaran Ipas Kelas V SD No.167 Inpres Malewang Kabupaten Takalar. *Jurnal Inovasi Pedagogi & Teknologi (JIPTek)*, 2(4), 14–19.
- Rohman, F., Santi, T., Alamin, Pramudiyanti, Syahnia, S. M., & Yuninda, D. (2023). Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Contextual Teaching and Learning untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 382–390. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.62991>
- Sari, E. N., & Listiadi, A. (2023). Pengembangan E-LKPD Berbasis Contextual Teaching and Learning Pada Materi Harga Pokok Proses Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 11(2), 211–227. <https://doi.org/10.26740/jpak.v11n2.p211-227>
- Suwastini, N. M. S., Agung, A. A. G., & Sujana, I. W. (2022). LKPD sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik dalam Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 311–320. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48304>
- Vebrianto, R., & Hamdani, M. F. (2025). Pengaruh LKPD Berbasis Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD Negeri 012 Belaras. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 545–550.